

Faktor – Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun

Difa Kartika¹, Yolivia Irna Aviani²
Psikologi, Universitas Negeri Padang
Email : difakartika122@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kecemasan akademik selama pembelajaran daring pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun. Faktor kecemasan akademik tersebut meliputi faktor pribadi, keluarga, sosial, dan kelembagaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada siswa yang bersekolah di SMA yang berada di Kabupaten Sarolangun sebanyak 161 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala faktor penyebab kecemasan akademik. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun yaitu faktor pribadi yang menyebabkan kecemasan akademik berada dalam kategori sedang (74,53%) yaitu sebanyak 120 siswa, (2) faktor keluarga dalam kategori sedang (52,17%) yaitu sebanyak 84 siswa, (3) faktor sosial dalam kategori rendah (52,80%) yaitu sebanyak 85 siswa, dan (4) faktor kelembagaan berada dalam kategori sedang (85,09%) yaitu sebanyak 137 siswa.

Kata kunci : Kecemasan Akademik

Abstrack

This study aims to describe the factors causing academic anxiety during online learning to high school students in Sarolangun Regency. The academic anxiety factors include personal, family, social, and institutional factors. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The research was conducted on 161 students who attend SMA in Sarolangun Regency. The data collection method uses a scale of factors causing academic anxiety. Data analysis was performed using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the factors causing academic anxiety in high school students in Sarolangun Regency were personal factors that caused academic anxiety in the moderate category (74.53%), namely 120 students, (2) family factors in the moderate category (52.17%) as many as 84 students, (3) social factors in the low category (52.80%) as many as 85 students, and (4) institutional factors in the medium category (85.09%) as many as 137 students.

Keyword : Academic anxiety

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diperlukan manusia yang utuh. Salah satu contoh lembaga formal yang diciptakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah sekolah. Sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kurikulum, metode pembelajaran, media pendidikan dan lain-lain. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa sekolah harus memenuhi delapan unsur Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian, dimana hal tersebut merupakan obyek penjaminan mutu pendidikan atau sekolah (Depdikbud, 2003)..

Salah satu unsur Standar Nasional Pendidikan sesuai yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah standar penilaian pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Depdikbud, 2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 64 ayat 1 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Depdikbud, 2005).

Pada Desember 2019 kasus virus corona ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina dan diberikan nama oleh World Health Organization (WHO) sebagai Covid-19 (WHO, 2020). Pada awal Maret 2020 Indonesia menginformasikan bahwa terjadinya kasus pertama infeksi virus corona yang merupakan penyebab Covid-19 (Rizal, 2020). Covid-19 memberikan dua dampak terhadap pendidikan di Indonesia yang pertama kurang familarnya masyarakat Indonesia dengan sistem belajar di rumah dan menggunakan sistem online, yang kedua keadilan dan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat meningkat di Indonesia (Aji, 2020). Model pembelajaran yang sesuai dengan situasi Covid-19 seperti ini ialah pembelajaran daring karena dilakukan dengan tatap muka jarak jauh antara pengajar dan siswanya (Mansyur, 2020).

Menurut Handarini & Wulandari (2020) dampak dari Covid-19 ini yang belum juga membaik di Indonesia mengakibatkan *Study from home* tetap berlangsung dengan menggunakan sistem belajar daring. Pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang dilakukan menggunakan perangkat teknologi selama Covid-19 saat ini (Mansyur, 2020). Hal seperti itulah yang harus dihadapi berbagai sektor masyarakat selama adanya Covid-19 ini. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet secara jarak jauh serta dibutuhkan juga sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartphone, dan bantuan jaringan internet (Handarini & Wulandari 2020).

Pembelajaran daring ini banyak dilakukan dengan pemberian tugas melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia (Handarini & Wulandari 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktawirawan (2020) menemukan bahwa menjalani pembelajaran jarak jauh pada kondisi Covid-19 saat ini, siswa mengalami tingkat kecemasan cukup tinggi karena beberapa faktor yaitu karena kesulitan memahami materi, sulit mengerjakan tugas-tugas, keterbatasan kondisi jaringan internet dan beragam kendala teknis lainnya. Penelitian ini membuktikan bahwa secara psikologis, pembelajaran jarak jauh menyebabkan kekhawatiran serta kecemasan yang dapat mengganggu kesehatan mental siswa. Orang tua pun mengakui bahwa banyak anak mereka yang mengalami stress akibat tugas yang banyak selama pembelajaran daring seperti ini (Chaterine, 2020).

Nevid, et al (2005) yang mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Hal ini dapat mengganggu jika intensitas nya tinggi, akan tetapi kecemasan juga dapat bermanfaat jika hal tersebut mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif (Nevid, et al, 2005). Kecemasan akademik bukan hanya kecemasan untuk menghadapi ujian, bisa jadi juga kecemasan terhadap beberapa hal lainnya (Cassady, 2010). Kecemasan akademik perlu ditangani segera apabila hal ditakutkan seperti siswa sudah tidak sanggup lagi mengerjakan tugas yang rasanya menumpuk diberikan guru sehingga bisa menyebabkan mereka benci terhadap mata pelajaran tersebut bahkan bisa saja juga benci terhadap guru yang mengajar dimata pelajaran tadi, atau bisa juga menyebabkan siswa berbohong, prestasi menurun, serta bolos dari mata pelajaran (Mahajan, 2015; Mahato, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan yaitu dengan metode survei. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 65), penelitian kuantitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian untuk mendapatkan informasi

data yang luas dari suatu populasi atau sampel tertentu mengenai fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum, jenjang, dan satuan pendidikan yang terjadi saat ini dengan analisis data yang bersifat statistik.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 di SMA yang ada di Kabupaten Sarolangun, Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA yang sekolah di SMA Kabupaten Sarolangun, Jambi.

Agar memperoleh kesamaan penafsiran terhadap masalah yang akan dipecahkan, maka perlu diberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu faktor penyebab kecemasan akademik yang meliputi faktor pribadi, keluarga, sosial, dan kelembagaan

Pengujian validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbachmendapatkan koefisien 0. 827.

Didalam penelitian ini terdapat satu skala yaitu skala kecemasan akademik yang diadopsi dari **(Debi istiantoro, 2018)** dengan reliabilitas penelitian sebesar **0,989**. Skala faktor penyebab kecemasan akademik pada penelitian ini terdiri 50 pernyataan dan setiap alternatif jawabannya diberi rentang nilai antara 1-4. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan meliputi nilai-nilai empiris dan ideal untuk skor minimum, skor maksimum, rata-rata (mean) dan simpangan baku (SD). Nilai-nilai tersebut digunakan untuk membuat kategorisasi kecenderungan untuk setiap indikator faktor penyebab kecemasan akademik yang terjadi. Hasil perhitungan di atas digunakan untuk menentukan kategorisasi pada faktor penyebab kecemasan akademik dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Tingkat Faktor Penyebab kecemasan Akademik

Kategori	Ketentuan
Tinggi	$X > (M+SD)$
Sedang	$(M - SD) \leq X \leq (M + SD)$
Rendah	$X < (M - SD)$

X : Jumlah skor jawaban responden

M : Mean (rerata) ideal

SD : Simpangan baku (SD) ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor pribadi yang menyebabkan kecemasan akademik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Untuk Faktor Pribadi

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	46-60	18	11,18%	Tinggi
2	31-45	120	74,53%	Sedang
3	15-30	23	14,29%	Rendah
Jumlah Siswa		161	100 %	

Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kecemasan akademik dari faktor pribadi yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun termasuk dalam kategori sedang yaitu 74,53%.

2. Faktor keluarga yang menyebabkan kecemasan akademik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Untuk Faktor Keluarga

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	42-56	0	0%	Tinggi
2	28-41	84	52,17%	Sedang
3	14-27	77	47,83%	Rendah
Jumlah Siswa		161	100%	

Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kecemasan akademik dari faktor keluarga yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun termasuk dalam kategori sedang yaitu 52,17%.

3. Faktor sosial yang menyebabkan kecemasan akademik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Untuk Faktor Sosial

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	33-44	0	0%	Tinggi
2	22-32	76	47,20%	Sedang
3	11-21	85	52,80%	Rendah
Jumlah Siswa		161	100%	

Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kecemasan akademik dari faktor sosial yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun termasuk dalam kategori rendah yaitu 52,80%.

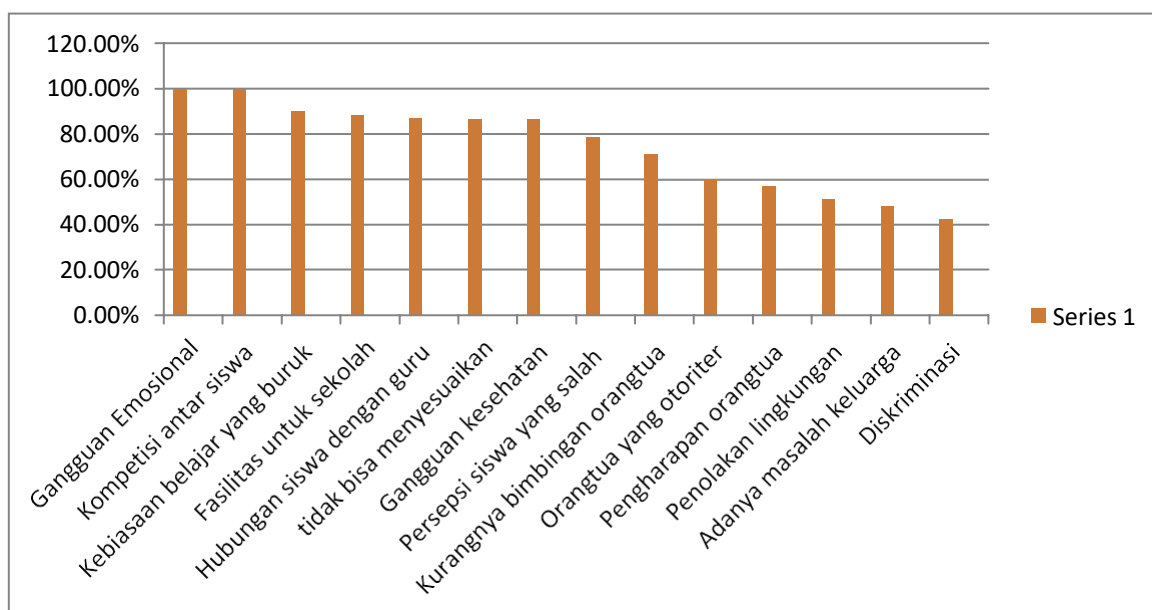
4. Faktor kelembagaan yang menyebabkan kecemasan akademik

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Untuk Faktor Kelembagaan

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	30-40	22	13,66%	Tinggi
2	20-29	137	85,09%	Sedang
3	10-19	2	1,25%	Rendah
Jumlah Siswa			100%	

Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kecemasan akademik dari faktor kelembagaan yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun termasuk dalam kategori sedang yaitu 85,09%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecemasan akademik selama pembelajaran daring pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun . Berikut akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai apa saja faktor-faktor penyebab kecemasan akademik selama pembelajaran daring pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun.



Gambar 1. Diagram hasil penelitian faktor penyebab kecemasan akademik siswa SMA di Kabupaten Sarolangun

Diagram pada Gambar 1 Menunjukkan urutan faktor penyebab kecemasan akademik dari yang tertinggi hingga yang terendah. Diagram tersebut disusun dengan cara menjumlahkan frekuensi dengan tingkatan sedang hingga tinggi sebagai acuan untuk menyusun urutan faktor yang paling mempengaruhi kecemasan akademik.

SIMPULAN

Kecemasan akademik yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor pribadi, keluarga, sosial dan kelembagaan. Kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut, (1) faktor pribadi yang menyebabkan kecemasan akademik berada dalam kategori sedang (74,53%) , (2) faktor keluarga dalam kategori sedang (52,17%), (3) faktor sosial dalam kategori rendah (52,80%), dan (4) faktor kelembagaan berada dalam kategori sedang (85,09%)

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM Journal : Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 395-402. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Cassady, J. C. (2010). *Anxiety in Schools: The Causes, Consequences, and Solutions for Academic Anxieties*. New York: Peter Lang.
- Chaterine, R. N. (2020, Maret 18). *Siswa Belajar dari Rumah, KPAI: Anak-anak Stres Dikasih Banyak Tugas*. Retrieved Desember 14, 2020, from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswa-belajar-dari-rumah-kpai-anak-anak-stres-dikasih-banyak-tugas>
- Depdikbud.(2003).Undang-undang RI Nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdikbud.(2005).Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan.
- Handarini, O., & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, pp 496-503.
- Mahajan, D. G. (2015). Academic Anxiety of Secondary School Students in Relation to their Parental Encouragement. *International Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, Vol. 3, Issue: 4, pp 23-29.

- Mahato, B., & Jangir, S. (2012). A Study on Academic Anxiety among Adolescents of Minicoy Island . *International Journal of Science and Research (IJSR)*, Volume 1 Issue 3, pp 12-14.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 2, pp 113-123.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A, Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 541-544. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.932
- Rizal, J. G. (2020, Agustus 11). *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?* Retrieved Desember 14, 2020, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>
- World Health Organization. 2020. Critical preparedness, readiness and response actions for COVID-19. (online) diakses 17 Juli 2020 (<https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>)